



ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2016-2020

Dewa Nyoman Rista Suardaya¹ Made Kembar Sri Budhi²

Article history:

Submitted: 16 Agustus 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Accepted: 8 September 2022

Keywords:

Economic Development;

GRDP;

LQ analysis;

MRP analysis;

Kata Kunci:

Analisis LQ;

Analisis MRP;

PDRB;

Pembangunan Ekonomi;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

dewaristasuardaya@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the economic base sector in Gianyar Regency. And to analyze potential sectors in supporting economic growth in Gianyar. The method used to determine the base sector using LQ analysis while in determining the potential sector using MRP analysis. The results show that the results of the calculation of the average LQ in 2016-2020 show that the economic sector in Gianyar Regency is classified in the category of the base sector with the criteria for the LQ calculation value greater than 1, namely there are ten (10) sectors, namely Mining and Quarrying, Manufacturing Industry, Construction, Provision of accommodation and food and drink, Information and Communication, Real Estate, Corporate Services, Government administration, defense and compulsory social security, Health services and social activities, Other services. Meanwhile, the potential sectors are: the mining and quarrying sector, the transportation and warehousing sector, the accommodation and food and drink supply sector. The Gianyar Regency Government needs to establish development policies by prioritizing superior/based sectors in Gianyar Regency while still paying attention to non-based sectors proportionally.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis sektor basis ekonomi di Kabupaten Gianyar, serta menganalisis sektor yang potensial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Gianyar. Metode yang digunakan untuk menentukan sektor basis menggunakan analisis LQ, sedangkan dalam menentukan sektor potensial menggunakan analisis MRP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan rata-rata LQ tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Gianyar yang tergolong dalam kategori sektor basis dengan kriteria hasil nilai perhitungan LQ lebih besar dari 1, yaitu ada sepuluh (10) sektor yaitu pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sedangkan sektor yang potensial yaitu: sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Pemerintah Kabupaten Gianyar perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis di Kabupaten Gianyar dengan tetap memperhatikan sektor nonbasis secara proporsional.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di negara-negara berkembang pada umumnya, terfokus pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi (Mulyani, 2017). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Aryanta & Indrajaya, 2018). Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Takalumpang *et al.*, 2018). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Yurita, 2023).

Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis (Hutapea *et al.*, 2020). Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaanlokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2005).

Penggunaan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya didasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja (Setiadi & Christianingrum, 2016). Namun menggunakan data pendapatan (nilai tambah) adalah lebih tepat dibandingkan menggunakan data lapangan kerja. Hal ini dikarenakan lapangan kerja memiliki bobot yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya. Kabupaten Gianyar sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali merupakan daerah otonom yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui perluas sumber penerimaan daerah dengan cara menggali potensi yang ada di Kabupaten Gianyar baik itu yang berasal dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Keberhasilan akan pembangunan nasional yang juga didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk Kabupaten Gianyar untuk selalu mendorong laju pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera.

Gianyar berbatasan dengan kota Denpasar di barat daya, kabupaten Badung di Barat, Kabupaten Bangli di Utara dan Kabupaten Klungkung di timur. Dengan luas wilayah sekitar 368 km². Rata-rata pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi bali tahun 2016-2020 yang tertinggi yaitu Kabupaten Bangli dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,68 persen, pertumbuhan ekonomi terbesar kedua pada Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Karangasem sebesar 3,49 persen Kabupaten Buleleng memiliki pertumbuhan ekonomi terbesar ketiga dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,35 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Melihat hal ini maka Kabupaten Gianyar dengan rata-rata

pertumbuhan ekonomi sebesar 2,40 persen perlu diteliti terkait dengan sektor-sektor potensial yang harus dikembangkan agar laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gianyar semakin meningkat (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai PDRB Kabupaten Gianyar pada tahun 2020 menurun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha. Nilai PDRB Kabupaten Gianyar atas dasar harga konstan 2010, mencapai 17,44 triliun. Angka tersebut turun dari 19,05 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan negatif ekonomi sebesar 8,38 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Pada tahun 2020, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan negatif tertinggi yaitu sebesar -28,42 persen. Pertumbuhan negatif berikutnya diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Listrik dan Gas yang mencapai -19,83 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Pertumbuhan negatif tertinggi ketiga dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2020 adalah lapangan usaha Informasi dan Komunikasi. Lapangan usaha ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,81 persen. Selanjutnya diikuti oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,95 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Pertumbuhan negatif lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang cukup tinggi sejalan dengan pertumbuhan pada lapangan usaha lainnya. Pengaruh ini terlihat pada lapangan usaha Jasa Lainnya yang tumbuh negatif sebesar -6,73 persen. Pertumbuhan lapangan usaha ini juga tidak terlepas dari pengaruh Kabupaten Gianyar sebagai daerah tujuan wisata, sekaligus daerah budaya dan seni. Dengan demikian penurunan drastis kunjungan wisata akibat pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan yang tinggi di lapangan usaha ini. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian Gianyar di tahun 2020, lapangan usaha ini tercatat tumbuh sebesar 6,01 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Kurun waktu 2016-2020 lapangan usaha dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah lapangan usaha Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 6,97 persen, kemudian lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata pertumbuhan 6,43 persen, dan yang ketiga lapangan usaha Konstruksi dengan rata-rata pertumbuhan 5,06 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Berdasarkan perkembangan setiap sektor tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten Gianyar harus memperhatikan kontribusi persektor terhadap PDRB. Sedangkan untuk meningkatkan sektor-sektor yang mempunyai kontribusi kecil terhadap PDRB maka terlebih dahulu perlu mendapat perhatian khusus kepada sektor basis karena sektor basis merupakan penunjang untuk meningkatkan kontribusi tiap sektor terutama sektor yang kontribusinya kecil.

Berdasarkan kondisi di atas maka salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah adalah dengan memacu sektor-sektor yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi dan mengupayakan pergeseran sektor ke sektor yang bernilai ekonomis tinggi. Namun perlu diingat bahwa untuk meningkatkan perekonomian daerah adalah hubungan antara kondisi perekonomian nasional dan kondisi perekonomian daerah lain yang juga merupakan bagian dari perekonomian nasional tersebut. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2016-2020) struktur

ekonomi Kabupaten Gianyar didominasi oleh 5 kategori kategori utama, yaitu Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Kategori Pertanian, Kehutanan, dan, Perikanan; Kategori Industri Pengolahan; Kategori Konstruksi; Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gianyar pada tahun 2020 dihasilkan oleh kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, yaitu mencapai 19,68 persen (angka ini menurun dari 26,01 persen pada tahun 2019). Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,16 persen (meningkat dari 12,00 persen pada tahun 2019). Kategori Konstruksi sebesar 12,86 persen (meningkat dari 11,65 persen pada tahun 2019), kategori Industri Pengolahan mencapai 12,05 persen (meningkat dari 11,65 persen pada tahun 2019), dan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mencapai 8,12 persen (meningkat dari 7,90 persen pada tahun 2019) (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Pada tahun (2016-2019), kontribusi lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup dalam. Kondisi ini diakibatkan karena terjadinya penurunan kunjungan wisatawan di Bali akibat pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar dimana kabupaten ini memiliki potensi daerah yang unik pada bidang budaya ukiran di Bali. Gianyar berbatasan dengan Kota Denpasar di barat daya, kabupaten Badung di Barat, Kabupaten Bangli di Utara dan Kabupaten Klungkung di timur. Dengan luas wilayah sekitar 368 km². Dilakukan di Kabupaten Gianyar dengan tujuan untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi basis dan sektor manakah yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Gianyar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Gianyar. Teknik analisis data dengan analisis analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan nonbasis. Apabila LQ suatu sektor (industri) ≥ 1 , maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila nilai LQ suatu sektor (industri) < 1 , maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) pendekatan MRP ini juga dibagi menjadi dua yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr), Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *location quotient* (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leading sektor. *Location quotient* menghitung perbandingan share output sektor i di kota atau kabupaten dan share out sektor i di provinsi. Sektor unggulan disini berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah wilayah. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi industri. Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapatan (Jumiyanti, 2018). Jika nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dapat

dikatakan sebagai sektor potensial (basis). Apabila nilai LQ < 1 maka sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial (nonbasis).

Tabel 1.
Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Gianyar Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.90	0.90	0.91	0.89	0.87	0.89
Pertambangan dan Penggalian	1.54	1.58	1.60	1.55	1.50	1.55
Industri Pengolahan	1.93	1.93	1.92	1.93	1.86	1.91
Pengadaan Listrik dan Gas	0.52	0.52	0.52	0.53	0.48	0.51
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.72	0.72	0.73	0.73	0.71	0.72
Konstruksi	1.27	1.25	1.23	1.22	1.22	1.24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	0.92	0.92	0.92	0.90	0.92
Transportasi dan Pergudangan	0.10	0.10	0.10	0.10	0.12	0.10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.07	1.09	1.10	1.12	1.08	1.09
Informasi dan Komunikasi	1.18	1.17	1.17	1.16	1.13	1.16
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.99	0.98	0.99	0.98	0.96	0.98
Real Estat	1.12	1.10	1.10	1.08	1.06	1.09
Jasa Perusahaan	1.14	1.13	1.12	1.13	1.10	1.13
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.02	1.05	1.05	1.05	1.03	1.04
Jasa Pendidikan	0.47	0.47	0.47	0.46	0.44	0.46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.57	1.56	1.57	1.56	1.52	1.56
Jasa lainnya	1.16	1.17	1.15	1.16	1.12	1.15

Sumber: data diolah kembali

Dari hasil perhitungan rata-rata LQ tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Gianyar yang tergolong dalam kategori sektor basis dengan kriteria hasil nilai perhitungan LQ lebih besar dari 1 yaitu ada sepuluh (10) sektor.

Subkategori Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi, Pertambangan Batubara dan Lignit, Pertambangan Bijih Logam serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Akan tetapi di Kabupaten Gianyar sektor ini hanya terdiri dari sub kategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya seperti hasil kegiatan penggalian antara lain, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat dan lain-lain. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja bagi penduduk di Kabupaten Gianyar. Pada tahun 2016 kategori Pertambangan dan Penggalian memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 3,23 persen. Kategori Pertambangan dan Penggalian ini memperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,55. Hal ini disebabkan karena meningkatnya produksi kegiatan penggalian antara lain, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat dan lain-lain akan mampu mengeksport hasil galian ini keluar daerah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Gianyar.

Sektor Industri Pengolahan terdiri dari dua sub kategori yaitu Industri Batubara dan Pengilangan Migas dan industri makanan minuman. Akan tetapi pada Kabupaten Gianyar hanya terdiri dari kategori pengolahan industri makanan dan minuman. Kategori Industri Pengolahan ini rata-rata mampu menyumbang sebesar 12,17 persen terhadap pembentukan perekonomian Kabupaten Gianyar pada tahun 2016-2020. Kategori ini mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 7,20 persen pada tahun 2019 dan menjadikannya sebagai kategori dengan laju pertumbuhan tertinggi ketiga di tahun 2019. Pada tahun 2016, pertumbuhan kategori ini hanya tumbuh di bawah 5 persen, tepatnya 4,78 persen, dengan nilai LQ (1,00). Kategori Industri Pengolahan ini memperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,91. Hal ini disebabkan karena mayoritas aktivitas pariwisata membutuhkan dukungan industri pengolahan

makanan dan minuman untuk dapat menjalankan aktivitas pariwisata wisatawan yang berkunjung ke Gianyar.

Pada tahun 2020 kategori Konstruksi menyumbang sebesar 12,88 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Gianyar, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 11,66 persen. Tren peningkatan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun-tahun sebelumnya diantaranya (2016-2019) yaitu sebesar berturut-turut 11,28 persen; 11,21 persen; 11,51 persen; dan 11,66 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga berlaku, laju pertumbuhan konstruksi Kabupaten Gianyar mengalami percepatan dari 5,91 persen pada tahun 2017 menjadi 7,75 persen pada tahun 2018, dengan memperoleh rata-rata nilai LQ (1,24). Hal ini disebabkan karena membaiknya bisnis properti dan meningkatnya kepercayaan perbankan dalam hal penyaluran dan kredit kepada para developer, meningkatnya daya beli masyarakat akan permintaan perumahan serta meningkatnya jumlah proyek dari pengaruh swasta maupun perorangan. Selanjutnya laju pertumbuhan konstruksi Kabupaten Gianyar mengalami perlambatan di tahun 2019 menjadi 6 persen dan mengalami kontraksi perlambatan terdalam pada tahun 2020 menjadi -0,90 persen. Hal ini disebabkan karena memburuknya bisnis properti akibat menurunnya daya beli masyarakat serta akibat dampak Pandemi Covid-19, yang menurunkan pendapatan masyarakat.

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan salah satu sektor dominan dalam industri pariwisata di Bali maupun Kabupaten Gianyar. Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2020 menyumbang sebesar 19,76 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Gianyar dengan jumlah kontribusi paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana tren peningkatan terjadi dari tahun 2016-2019 dengan besarnya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gianyar secara berturut-turut 24,47 persen; 25,54 persen; 25,70 persen; dan 26,30 persen. Namun kontribusi kategori penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami penurunan sebesar 6,27 persen menjadi 19,76 persen di tahun 2020. Apabila ditinjau dari laju pertumbuhan, data menunjukkan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Gianyar mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan laju pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2020 dan laju pertumbuhan tertinggi di tahun 2017, serta memperoleh rata-rata nilai LQ (1,09). Hal ini disebabkan karena memburuknya sektor pariwisata dengan menurunnya kunjungan wisatawan ke Bali akibat dampak Pandemi Covid-19.

Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sektor ekonomi yang berkaitan erat dengan keterbukaan informasi antar daerah. Sektor informasi dan komunikasi juga menjadi salah satu sumber pertumbuhan yang memberikan angka kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gianyar, yaitu dengan rata-rata nilai kontribusi sebesar 6,35 persen. Kontribusi Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gianyar yakni terjadi pada tahun 2020 dengan kontribusinya sebesar 7,19 persen. Pertumbuhan positif di sektor informasi dan komunikasi ini erat kaitannya dengan peran sebagai enabler (fasilitator) dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif di tengah pandemi. Selama masa pembatasan aktivitas sosial, peran internet amat signifikan dalam memfasilitasi masyarakat agar tetap dapat terkoneksi dalam melakukan aktivitas interaktif secara daring. Baik urusan pekerjaan, fasilitas dan produk kesehatan, pendidikan, sosial keagamaan, rekreasi, hiburan hingga transaksi ekonomi. Pertumbuhan sektor infokom selama masa pandemi tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor ini mampu memanfaatkan momentum di tengah situasi penuh tantangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor informasi dan komunikasi (infokom) muncul sebagai salah satu sektor yang menjadi tulang punggung (backbone) pertahanan bangsa dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Kategori Real estate pada tahun 2020 menyumbang sebesar 4,71 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Gianyar, yakni mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 4,20 persen. Laju pertumbuhan sektor real estate mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020, dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai sebesar 4,98 persen dan Kategori Real estate memperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 1,09. Hal ini disebabkan karena membaiknya bisnis properti dan real estate akibat meningkatnya kepercayaan perbankan dalam hal penyaluran dan kredit kepada para developer, meningkatnya daya beli masyarakat akan permintaan perumahan serta meningkatnya jumlah proyek dari pengaruh swasta maupun perorangan.

Selama kurun waktu tahun 2016 hingga 2020, kontribusi kategori Jasa perusahaan terhadap perekonomian Kabupaten Gianyar relatif stabil dan konstan, dimana besarnya kontribusi kategori Jasa perusahaan terhadap perekonomian Kabupaten Gianyar pada tahun 2016-2017 sejumlah 1,19 persen dan kontribusi kategori Jasa perusahaan terhadap perekonomian Kabupaten Gianyar pada tahun 2018-2019 sejumlah 1,18 persen. Kontribusinya mengalami peningkatan di tahun 2020 hingga menjadi 1,26 persen. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan kontribusi menjadi 3,40 persen. Selanjutnya kategori jasa perusahaan memperoleh nilai rata-rata LQ (1,13).

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2016-2020 peranan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ini relatif stabil. Nilai kontribusi kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gianyar dari tahun 2016 hingga 2020 memperoleh nilai masing-masing secara berurutan sebesar 5,04 persen, 5,17 persen, 5,20 persen, 5,16 persen dan 5,89 persen. Laju pertumbuhan dari kategori ini mengalami penurunan yaitu di tahun 2019 sebesar 0,04 persen menjadi 5,16 persen. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah pusat dalam hal penghematan anggaran.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Selama kurun waktu tahun 2016 hingga 2020, kontribusi kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terhadap perekonomian Kabupaten Gianyar selalu mengalami peningkatan, dari 3,30 persen pada tahun 2016 kontribusinya hingga menjadi 3,92 persen pada tahun 2020. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan kontribusi menjadi 3,40 persen. Pada tahun 2020 kontribusinya kembali mengalami peningkatan menjadi 3,92 persen dengan nilai rata-rata LQ (1,56). Hal ini disebabkan karena telah terjadi pandemi Covid-19 yang sangat membutuhkan peran tenaga medis dari jasa kesehatan untuk mengobati pasien yang terinfeksi virus tersebut

Kategori ini terdiri dari aktivitas kesenian, hiburan, rekreasi, dan spa. Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Gianyar relatif kecil yaitu berturut-turut sejak 2016-2020 sebesar 1,78 persen; 1,82 persen; 1,82 persen, 1,88 persen dan 1,95 persen. Laju pertumbuhan jasa lainnya di Kabupaten Gianyar mengalami percepatan dari 7,19 persen pada tahun 2016 menjadi 8,85 persen pada tahun 2017, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 6,69 persen dan meningkat kembali di tahun 2019 menjadi 8,54 persen lalu mengalami kontraksi terdalam di tahun 2020 sebesar -6,73 persen. Kategori jasa lainnya menunjukkan laju pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi namun memiliki kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Gianyar dengan peranan sebesar kurang dari 2 persen. Kategori jasa lainnya yang terdiri dari aktivitas kesenian, hiburan, rekreasi, dan spa memperoleh nilai LQ (1,15). Hal ini disebabkan karena kondisi Gianyar yang strategis sebagai salah satu wilayah objek wisata yang baik sehingga dapat menunjang sarana prasarana aktivitas kesenian, hiburan, rekreasi, dan spa dengan cukup baik. Artinya, sektor-sektor ini tergolong dalam sektor basis yang dapat mengekspor produk ke luar daerahnya. Sedangkan, sisanya memiliki hasil uji $LQ < 1$ yang artinya sektor ini tergolong dalam sektor non basis yang tidak dapat mengekspor ke luar daerahnya melainkan mengimpor barang ke dalam daerah.

Analisis MRP dilakukan dengan cara membandingkan pertumbuhan suatu sektor yang terdapat di kabupaten/kota dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi tersebut. Analisis MRP dibagi menjadi 2 yakni analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (kabupaten/kota) yaitu Kabupaten Gianyar dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (provinsi) yaitu Provinsi Bali. MRP ini memiliki kemiripan dengan LQ, perbedaannya terletak pada cara menghitung, jika LQ menggunakan distribusi sedangkan MRP menggunakan kriteria pertumbuhan. Berikut dapat dilihat hasil perhitungan MRP melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Rata-rata hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Gianyar Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	N	R	N	R
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.974	-	0.992	-
Pertambangan dan Penggalian	0.891	-	1.009	+
Industri Pengolahan	0.966	-	0.992	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1.066	+	0.993	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.968	-	0.998	-
Konstruksi	1.068	+	0.973	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.034	+	0.997	-
Transportasi dan Pergudangan	0.956	-	1.028	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.974	-	1.020	+
Informasi dan Komunikasi	1.058	+	0.983	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.978	-	0.994	-
Real Estat	0.998	-	0.970	-
Jasa Perusahaan	1.027	+	0.985	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.031	+	1.019	+
Jasa Pendidikan	1.045	+	0.983	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.062	+	0.992	-
Jasa lainnya	1.052	+	0.990	-

Keterangan : N= Nilai, R= Rangkaing

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengujian MRP di Kabupaten Gianyar selama kurun waktu 2016-2020 menempatkan sektor-sektor ekonomi ke dalam kategori berikut ini:

Klasifikasi pertama, apabila nilainya (+) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di tingkat Kabupaten Gianyar maupun di Provinsi Bali, dimana kegiatan ini disebut dominan pertumbuhan. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai RPr (1,03) dan nilai RPs (1,02). Hal ini artinya bahwa nilai RPs > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial pada tingkat wilayah Kabupaten Gianyar lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Bali, serta nilai RPr >1 menunjukkan pertumbuhan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dalam wilayah Bali lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

Klasifikasi kedua, apabila nilainya (+) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Provinsi Bali, akan tetapi kurang menonjol di Kabupaten Gianyar. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai RPr (1,066) dan nilai RPs (0,993), kemudian sektor konstruksi dengan nilai RPr (1,068) dan nilai RPs (0,973), lalu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai RPr (1,034). Nilai RPs (0,997), sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai RPr (1,058) dan nilai RPs (0,983), sektor jasa perusahaan dengan nilai RPr (1,027) dan nilai RPs (0,985). Selanjutnya sektor Jasa Pendidikan dengan nilai RPr (1,045) dan nilai RPs (0,983), kemudian sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai

RPr (1,062) dan nilai RPs (0,992), serta sektor Jasa lainnya dengan nilai RPr (1,052) dan nilai RPs (0,99). Hal ini artinya bahwa nilai RPs < 1 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tingkat wilayah Kabupaten Gianyar lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Bali, serta nilai RPr >1 menunjukkan pertumbuhan sektor Pengadaan Listrik dan Gas dalam wilayah Bali lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

Klasifikasi ketiga, apabila nilainya (-) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Kabupaten Gianyar, namun kurang menonjol di tingkat Provinsi Bali. Kegiatan ekonomi yang potensial di Kabupaten Gianyar yaitu sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai RPr (0,891) dan RPs (1,009), sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai RPr (0,956) dan RPs (1,028), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai RPr (0,974) dan RPs (1,020). Hal ini artinya bahwa nilai RPs > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tingkat wilayah Kabupaten Gianyar lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah Bali. Nilai RPr < 1 menunjukkan pertumbuhan sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dalam wilayah Bali lebih rendah dari pertumbuhan PDRB total di wilayah yang sama.

Klasifikasi keempat, apabila nilainya (-) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang menonjol baik di Provinsi Bali maupun Kabupaten Gianyar. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai RPr (0,974) dan RPs (0,992), sektor industri pengolahan dengan nilai RPr (0,966) dan RPs (0,992), kemudian sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai RPr (0,968) dan RPs (0,998). Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai RPr (0,978) dan RPs (0,994), serta sektor Real Estate dengan nilai RPr (0,998) dan RPs (0,970), Hal ini menunjukkan Berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik di tingkat Kabupaten Gianyar maupun di tingkat Provinsi Bali.

Dari hasil perhitungan analisis MRP tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang tergolong dalam kategori sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Gianyar yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, pada tahun 2020 kategori Pertambangan dan Penggalian menyumbang sebesar 1,43 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Gianyar, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 1,35 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa di tengah kondisi pandemi sektor ini mampu memberikan kontribusi yang meningkat dibandingkan sektor lainnya seperti sektor pariwisata. Akan tetapi sektor ini mempunyai tren penurunan kontribusi terhadap pertumbuhan Kabupaten Gianyar yang terlihat pada tahun-tahun 2016 hingga 2019 yaitu dengan nilai berturut-turut sebesar 1,66 persen; 1,57 persen; 1,51 persen dan 1,35 persen. Selanjutnya bila ditinjau dari laju pertumbuhan sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Gianyar menunjukkan mengalami perlambatan dari 3,23 persen pada tahun 2016 menjadi -4,58 persen pada tahun 2020. Sektor Transportasi dan Pergudangan pada kategori transportasi dan pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu subkategori Angkutan Rel, subkategori Angkutan Darat, subkategori Angkutan Laut, subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, subkategori Angkutan Udara, serta subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir. Pertumbuhan ekonomi kategori Transportasi dan Pergudangan ini sebesar -17,81 persen pada tahun 2020 atau mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,39 persen. Perlambatan ini disumbangkan oleh laju pertumbuhan subkategori Angkutan Darat serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir yang juga mengalami perlambatan akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembatasan aktivitas masyarakat berskala besar sehingga aktivitas transportasi dan

pergudangan jadi menurun. Selanjutnya kategori Transportasi dan Pergudangan memiliki rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gianyar pada tahun 2016-2020 hanya sebesar 0,93 persen, di mana kontribusi tertinggi terjadi di tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,95 persen dan kontribusi terkecil terjadi di tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,86 persen. Kategori Transportasi dan Pergudangan memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas perjalanan wisatawan di bidang pariwisata maupun pengiriman barang. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum selama kurun waktu tahun 2016 hingga 2020, kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap perekonomian Kabupaten Gianyar selalu memiliki kontribusi paling tinggi dibandingkan sektor lainnya, dengan jumlah kontribusi secara berturut-turut sebesar 24,47 persen pada tahun 2016 kontribusinya hingga menjadi 26,03 persen pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan kontribusi menjadi 19,76 persen. Hal ini disebabkan karena memburuknya sektor pariwisata dengan menurunnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gianyar akibat dampak Pandemi Covid-19. Selanjutnya apabila ditinjau dari laju pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2020 sebesar -28,42 persen atau mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai sebesar 6,38 persen.

Sektor lapangan usaha di Kabupaten Gianyar selama periode tahun 2016-2021 dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) klasifikasi sesuai dengan analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) lapangan usaha yang berada pada kuadran I atau sektor maju dan tumbuh pesat, yakni Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pada Kuadran II atau sektor Sektor maju tapi tertekan, terdapat 8 (delapan) sektor lapangan usaha, yakni Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa lainnya. Kuadran III atau sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, terdapat 3 (tiga) jenis lapangan usaha, diantaranya Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Pada Kuadran IV atau sektor Relatif tertinggal ada 4 (empat) lapangan usaha, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta Jasa Pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor yang menjadi basis di Kabupaten Gianyar terdiri dari sepuluh sektor yaitu Sektor pertanian, sektor Listrik, Gas dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel & restoran dan sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan. Hasil analisis MRP menunjukkan sektor yang potensial dikembangkan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gianyar terdiri dari tiga sektor yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu pemerintah Kabupaten Gianyar perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis di Kabupaten Gianyar dengan tetap memperhatikan sektor nonbasis secara proporsional. Diperlukan Adanya peran masyarakat dalam menjaga sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah daerah dan mengolahnnya untuk tercapainya pembangunan daerah yang kondusif. Bagi investor yang ingin berinvestasi di Kabupaten Gianyar diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta prioritas pengembangan masing-masing sektor di Kabupaten Gianyar.

REFERENSI

- Aryanta, I. K. D., & Indrajaya, I. G. B. (2018). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum dan Jumlah Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018. *E-Jurnal EP Unud*, 11(03), 1453–1477.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020a). *Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020b). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/kota Dibalik Tahun 2016-2020*.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Setiadi, H., & Christianingrum, R. (2016). Profil Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Wilayah Kota Palangkaraya Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 1(1), 55–76. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v1i1.22>
- Takalumang, V. Y., Rimate, V. A., Lapian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori & Aplikasi* (Bumi Aksar).
- Yurita, A. (2023). *Peran Alokasi Desa sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Desa*. Kementrian Keuanga Ri.